

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat dan kondisi ekonomi global yang tidak stabil dan dimasa pandemi COVID-19 ini membuat perusahaan berlomba-lomba untuk bersaing menunjukkan kinerja terbaiknya. Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor terpenting agar supaya menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan akan melakukan segala usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan kepuasan kepada investor atau pemegang saham. Salah satu tolok ukur yang dapat memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan stabil yaitu pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan oleh perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dalam setiap periode.

Gunawan et al. (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang berguna sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan penilaian untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Salah satu indikator yang mempunyai peran penting dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan adalah laba.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan (Astuti, et al. 2017). Laba perusahaan merupakan informasi penting bagi investor yang dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi.

Informasi laba menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 1 merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik manajemen tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur dengan dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Aktivitas ini lebih dikenal dengan praktik manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Gunawan et al., 2015).

Menurut Schipper yang dikutip oleh Agustia dan Suryani (2018), manajemen dapat menggunakan kebijakan dalam laporan keuangan untuk menurunkan dan menaikkan laba sesuai kepentingannya dengan tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi. Hal tersebut terdapat indikasi bahwa perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan cenderung menggunakan metode akuntansi dalam menaikkan labanya sehingga

dapat lebih bersaing lagi dengan sektor-sektor lainnya dalam menarik para investor, ataupun perusahaan dalam indeks LQ45 akan cenderung menurunkan laba untuk menghindari dari adanya peraturan-peraturan baru dari pemerintah yang akan menurunkan kesejahteraan dari indeks LQ45.

Fenomena yang sering terjadi hubungannya dengan praktik manajemen laba timbul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal (Astari dan Suryanawa, 2017). Di Indonesia, maraknya kasus manajemen laba menimbulkan rasa ketidakpercayaan dari investor, salah satunya yang dimuat dalam *The Indonesian Energy & Mining Magazine*, PT Timah (Persero) Tbk melakukan kebohongan publik melalui media, yaitu pada *press release* laporan keuangan semester I di tahun 2015 lalu. Pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hamper 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar. Namun jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015. PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I-2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah yang tidak mampu keluar dari kerugian yang dialami (Soda, 2016). Dalam fenomena ini jelas menunjukkan dapat terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan untuk menguntungkan pihak tertentu.

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, diantaranya yaitu adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan

beban pajak tangguhan. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total *assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Kurniasih dan Sari, 2013). *Leverage* merupakan tingkat sekuritas utang yang digunakan dalam modal sebuah perusahaan. Utang yang digunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila dilakukan dengan alasan untuk menarik kreditur maka akan terjadinya praktik manajemen laba. Investor akan melihat kemampuan dan resiko perusahaan, salah satunya dengan *leverage ratio*. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula resiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Selain *leverage*, indikasi adanya praktik manajemen laba dapat dikaitkan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia dan Suryani, 2018). Perusahaan yang tergolong dalam klasifikasi kecil, maka perhatian publik terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan akan minim mendapatkan pengawasan dari masyarakat luas, sehingga memberikan peluang bagi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Astari dan Suryanawa (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra et al. (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel penelitian yang memiliki pengaruh dominan terhadap manajemen laba, karena semakin besar skala perusahaan akan semakin

memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Selain melihat pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba, peneliti juga ingin meneliti tentang pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba. Menurut Irianto (2010) dalam Negara dan Suputra (2017) pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara, termasuk Indonesia yang mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang utama. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan fiskal). Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga dapat mempengaruhi posisi laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 46, beban pajak tangguhan adalah selisih antara beban pajak kini dan beban pajak komersial. Beban pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa laba akuntansi lebih tinggi dibanding laba fiskal, berarti perusahaan cenderung menaikkan kewajiban pajak tangguhan bersih, dan sebaiknya kewajiban pajak tangguhan bersih (yang

tercermin dalam beban pajak tangguhan) bermanfaat untuk mendeteksi manajemen laba untuk menghindari laba menurun. Manajemen laba dapat dideteksi atau diproxy dengan menggunakan beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) dan akrual. Beban pajak tangguhan ini mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak (Ramadhan, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Suputra (2017) menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba telah banyak dilakukan peneliti, seperti penelitian Ramadhan, (2017), Gede dan Dharma, (2017), dan Suwanti dan Wahidahwati, (2017) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hapsoro dan Annisa, (2017) mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Widowati et al., (2019) mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Leverage*, Ukuran

Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Praktik Manajemen Laba. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengukuran manajemen laba dalam perusahaan dengan menambahkan variabel Beban Pajak Tangguhan sebagai tambahan variabel independennnya. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada populasi dan sampel, peneliti sebelumnya memilih populasi dan sampel pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini pada perusahaan yang masuk indeks LQ45.

Perbedaan penelitian ini juga ada pada tahun penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2012-2015, penelitian ini menggunakan lima periode tahun 2016-2020. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2016-2020 di Indonesia. Dimana perusahaan LQ45 rentan terhadap perubahan yang terjadi di berbagai bidang, seperti bidang politik, sosial, dan keamanan yang terjadi di dalam negeri. Perusahaan LQ45 juga merupakan perusahaan yang liquid yang memiliki peringkat terbaik diantara seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas dengan dilengkapi berbagai fenomena dan kasus yang terjadi selama ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan dalam Indeks LQ 45 Periode 2016-2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan dalam Indeks LQ 45 Periode 2016-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan dalam Indeks LQ 45 Periode 2016-2020?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan dalam Indeks LQ 45 Periode 2016-2020?
4. Apakah *leverage*, ukuran perusahaan, dan beban pajak tangguhan secara bersama berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan beban pajak tangguhan secara bersama terhadap praktik manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambar yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan dan sebagai sumber informasi yang relevan berkaitan dengan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan laporan keuangan.
- b. Bagi investor, sebagai sumber informasi yang relevan yang berkaitan dengan keputusan investasi di perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi para akademisi mengenai *leverage*, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, dan praktik manajemen laba sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini secara khusus berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam landasan teori ini akan dijelaskan tentang tinjauan pustaka yaitu teori keagenan, manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga diuraikan mengenai sumber data yang diperoleh beserta jenis datanya yang meliputi populasi, sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang penyajian dan analisis data berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

BAB V PENUTUP

Pada bab yang kelima ini menerangkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.